

# HUBUNGAN GAYA BERPIKIR DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS VII DI KECAMATAN LOANO

**Rizqi Khoirunnisa; Budiyo**

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo.

e-mail: [rizqikhoirunnisa793@yahoo.co.id](mailto:rizqikhoirunnisa793@yahoo.co.id); [budiyono555@gmail.com](mailto:budiyono555@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya berpikir terhadap prestasi belajar matematika, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, gaya berpikir dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Populasinya siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 353 siswa. Sampelnya 82 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling* dan *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dengan dokumentasi, angket, dan tes. Metode pengolahan data yang digunakan adalah Kendal Tau dan Konkordansi Kendal. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat hubungan antara gaya berpikir terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan tahun pelajaran 2013/2014 Loano namun tidak signifikan, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014 namun tidak signifikan, gaya berpikir dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano pelajaran 2013/2014 namun tidak signifikan.

**Kata kunci:** gaya berpikir, perhatian orang tua, prestasi belajar matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan sebuah negara. Apabila pendidikan mempunyai kualitas yang baik, kemajuan negara akan mudah dicapai. Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di semua jenjang pendidikan adalah matematika. Hal ini terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan matematika.

Dalam belajar matematika, guru harus memperhatikan faktor kenyamanan siswa, salah satunya memperhatikan gaya berpikir. Berdasarkan penelitian terdahulu, disebutkan beberapa faktor yang telah diteliti dan mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah gaya berpikir. Hal ini juga dinyatakan Suradi (2007) bahwa gaya berpikir mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Siswa menyelesaikan masalah matematika dengan caranya sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya dengan

disesuaikan pada permasalahan matematika yang diberikan. Siswa sebagai individu yang berbeda mempunyai gaya berpikir yang berbeda pula, sehingga siswa dapat mengembangkan gaya berpikir yang berbeda dalam memahami matematika.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2010: 135) adalah perhatian orang tua terhadap anaknya. Semakin baik kualitas perhatian orang tua, akan semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai anak. Dengan demikian, perhatian orang tua terhadap anak masih sangat diharapkan untuk mendukung prestasi belajar anak.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VII dan guru BK di SMP Negeri se-Kecamatan Loano, diketahui bahwa siswa belum mengetahui dan belum dapat mengembangkan gaya berpikir yang dimilikinya, serta mereka belum mengetahui cara yang harus mereka tempuh untuk menghadapi persoalan matematika. Siswa juga cenderung malas belajar walaupun dari sekolah sudah dipinjami buku panduan pelajaran. Mereka sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa. Selain itu, dalam hal perhatian orang tua dari segi pendidikan yaitu belum terpenuhinya kebutuhan belajar anak seperti alat tulis yang kurang lengkap, orang tua yang tidak mengontrol belajar anak sehingga anak terbiasa menjadwalkan di pagi hari, orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya daripada menghadiri undangan dari sekolah, dan anak yang ikut wali karena orang tuanya berpisah dan sudah mempunyai kehidupan baru, membuat anak kurang termotivasi untuk menunjukkan kepada orang tuanya bahwa mereka bisa berprestasi.

Beberapa hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa belum memuaskan. Hal ini dibuktikan dari data nilai rerata matematika Ulangan Akhir Semester 1 Kabupaten Purworejo, bahwa SMP Negeri 25 Purworejo nilai reratanya 61 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, sedangkan SMP Negeri 29 Purworejo nilai reratanya 64 dengan nilai KKM 70.

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya berpikir terhadap prestasi belajar matematika, perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika, gaya

berpikir dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014.

Sumadi Suryabrata (2013: 55) mengatakan, berpikir adalah proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses atau jalannya. Gaya berpikir adalah aktivitas khas sesuai dengan proses pemahaman dan pengolahan informasi yang diperoleh manusia. Anthony F. Gregorc dalam Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2008: 128-136) membagi gaya berpikir menjadi empat kelompok, yaitu gaya berpikir sekuensial konkret (SK), sekuensial abstrak (SA), acak konkret (AK), dan acak abstrak (AA). Bimo Walgito (2010: 110) mengatakan, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 987), orang tua adalah ayah ibu kandung. Jadi, perhatian orang tua adalah suatu aktivitas berupa dukungan atau bimbingan dari orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu yang diberikan kepada anak-anaknya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) mendefinisikan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, prestasi belajar matematika adalah bukti keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran matematika setelah adanya kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan diperlihatkan melalui nilai yang diperoleh dari test hasil belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian asosiatif yang juga merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Loano yaitu SMP N 25 Purworejo dan SMP N 29 Purworejo dari bulan November 2013 – Juli 2014. Populasinya siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano sebanyak 353 siswa dan sampelnya 82 siswa. Banyaknya sampel ditentukan berdasarkan pemaparan Suharsimi Arikunto (2006: 134), yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% – 15%, atau 20% – 25% atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil sebesar 23% dari populasi yaitu sebanyak 82 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *proportionate random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh daftar nama dan jumlah siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014, metode angket untuk memperoleh skor berpikir dan skor perhatian orang tua, dan metode tes untuk memperoleh nilai prestasi belajar matematika pada materi segitiga. Pengujian prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji F. Pengujian hipotesis dalam mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri menggunakan korelasi Kendal Tau, sedangkan dalam mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama menggunakan koefisien korelasi Konkordansi Kendal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data pada uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sampel gaya berpikir berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan sampel perhatian orang tua dan sampel prestasi belajar matematika tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, ketiga sampel tersebut termasuk populasi yang tidak normal. Pada uji homogenitas diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak homogen. Dengan begitu, pengujian hipotesisnya menggunakan statistik non parametrik. Dalam mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri menggunakan korelasi Kendal Tau, sedangkan dalam mencari hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama menggunakan koefisien korelasi Konkordansi Kendal.

Dari uji hipotesis pertama, yaitu mencari hubungan gaya berpikir terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano menunjukkan bahwa terdapat hubungan namun tidak signifikan. Hal itu ditunjukkan melalui koefisien korelasi  $\tau = -0,147$  dengan  $z_{hitung} = -1,955$ . Untuk harga  $z_{tabel} = \pm 1,960$  pada taraf signifikansi 5%, maka harga  $z_{tabel} = -1,960 < z_{hitung} = -1,955$ . Jadi, meskipun koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan, namun setelah diuji signifikansinya ternyata tidak signifikan.

Dari uji hipotesis kedua, yaitu mencari hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano menunjukkan bahwa terdapat hubungan namun tidak signifikan. Hal itu ditunjukkan melalui koefisien korelasi  $r = 0,005$  dengan harga  $z_{hitung} = 0,066$ . Untuk harga  $z_{tabel} = \pm 1,960$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $z_{hitung} = 0,066 < z_{tabel} = 1,960$ . Jadi, meskipun koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan, namun setelah diuji signifikansinya ternyata tidak signifikan.

Dari uji hipotesis ketiga, yaitu mencari hubungan gaya berpikir dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano menunjukkan terdapat hubungan namun tidak signifikan. Hal itu ditunjukkan melalui koefisien korelasi  $W = 0,342$  dengan  $\chi^2_{hitung} = 83,222$ . Diperoleh harga  $\chi^2_{tabel} = 57,998$  dan  $\chi^2_{tabel} = 107,783$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $\chi^2_{hitung} = 83,222 < \chi^2_{tabel} = 107,783$ . Jadi, meskipun koefisien korelasi menunjukkan terdapat hubungan, namun setelah diuji signifikansinya ternyata tidak signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan-hubungan tersebut tidak signifikan atau tidak dapat diberlakukan untuk populasi, melainkan hanya berlaku pada sampel. Menurut peneliti, penyebab hasil penelitian yang tidak signifikan dimungkinkan karena kurangnya jumlah sampel yang diambil walaupun telah memenuhi kriteria jumlah pengambilan sampel. Selain itu, dimungkinkan adanya responden yang memberi jawaban sesukanya walaupun sudah diberi petunjuk dalam pemberian jawaban dan dimungkinkan pula peneliti yang belum terlalu menguasai karakteristik siswa kelas VII di SMP Negeri se-Kecamatan Loano tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari seluruh hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara gaya berpikir terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014 namun tidak signifikan, terdapat hubungan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014 namun tidak signifikan, dan terdapat hubungan antara gaya berpikir dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Loano tahun pelajaran 2013/2014 namun tidak signifikan.

dak signifikan. Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya berpikir siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal. Saran bagi orang tua hendaknya selalu memperhatikan hal-hal kecil yang dialami anak, selalu mengawasi pergaulan anak, dan selalu berkonsultasi dengan guru mengenai masalah belajar anak di sekolah. Saran bagi sekolah, hendaknya melakukan upaya pemberian tes gaya berpikir dalam hal pembagian kelas dan melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling misalnya bekerja sama dengan instansi lain yang lebih profesional. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan hasil penelitian ini tidak signifikan, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain dan instrumen yang digunakan lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2008. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Suradi. 2007. *Profil Gaya Berpikir Siswa SMP dalam Belajar Matematika*. Diunduh dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&-id4792&idc32> pada tanggal 12 Mei 2014.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.